

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI PADA LINGKUNGAN KELUARGA

Astri Alfisah Utami¹, Syifa Pramudita Faddila²

Psikologi, Falkultas Psikologi¹

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis²

ps19.astriutami@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang tua murid. Metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara. Hasil dari penelitian ini pada temuan utama penelitian anak usia dini merupakan tahapan usia paling menentukan karakter, kepribadian, sikap anak di masa dewasa. Karena di masa ini anak memasuki *golden age*. Jika anak dididik dengan baik anak tersebut akan membentuk kepribadian anak yang baik . pada orang tua akhirnya di tuntut untuk siap menjadi orang tua yang dapat mempersiapkan anak – anak untuk menjalan kehidupannya di masa depan, salah satunya kedisiplinan. Kedisiplinan bisa di bentuk secara dini melalui pola asuh yang di lakukan di dalam keluarga dalam ini orang tua sangat berperan penting. Melalui pola asuh yang baik anak akan di arahkan oleh orang tua bagaimana membiarkan diri melakukan hal – hal secara tererinci dan terjadwal. Penerapan disiplin dalam keluarga anak dapat mempunyai nilai tanggung jawab.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Orang Tua, anak Usia Dini, Disiplin

Pendahuluan

Konsep penting dari disiplin adalah Disiplin ini diberikan kepada anak-anak kebutuhan harus dipenuhi, Perkembangan anak sesuai usia . menurut Sujiono dan Syamsiatin (Aulina, 2013:42) perkembangan disiplin pada anak yaitu disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya yaitu, menyusui tepat waktunya, makan tepat pada waktunya, tidur tepat pada waktunya, berlatih buang air seni (*toilet training*). Sedangkan perkembangan pada masa kanak-kanak umur 3-8 tahun terdapat fenomena seperti, anak mulai patuh terhadap tuntutan aturan orang tua dan lingkungan sosial, dapat merapikan kembalimainan yang habis dipakai, mencuci tangan kembali mainan yang habis dipakai, membuat peraturan/tata tertib dirumah secara menyeluruh.

Keluarga didefinisikan sebagai hasil proses sosialisasi primer bagi seorang anak di mana pada saatnya anak tersebut akan dihantarkan untuk memasuki lingkungan masyarakat struktur sosial yang lebih luas (menurut Andriani, 2012 dalam Serafin & Purwito). Sementara menurut (Rosada, 2016 dalam Serafin & Purwito), keluarga merupakan tempat berlangsungnya sosialisasi dan transformasi nilai - nilai moral, etika, dan sosial yang intensif dan berkesinambungan di antara anggotanya dari generasi ke generasi. Dalam konteks inilah, (Setiantono, 2012 dalam Serafin & Purwito) menyatakan bahwa seluruh perilaku seseorang seperti bahasa, permainan emosi, dan ketrampilan dipelajari dan dikembangkan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui keluarga, pribadi anak akan terbentuk, sehingga mereka memiliki gambaran-gambaran tentang kehidupan mereka sendiri dan orang lain, serta gambaran-gambaran yang membentuk prinsip-prinsip yang akan ditunjukkan selama kehidupannya. Keseluruhan proses tersebut sangat tergantung dari penerapan pola komunikasi dalam keluarga.

Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis menurut Jaja dalam (Wiwit Wahyuning dkk, 2003 : 126). Dalam interaksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi anak. Di sinilah letak perbedaan antara orang tua dalam mengasuh anak. Sebagian orang tua berfikir harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Kemudian sebagian orang tua lain juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anak

berkembang menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.

Menurut Serafina & Purwito dalam (Handaya, 2016) Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaikbaiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (menurut Permono, 2013 dalam Serafin & Purwito). (menurut Widiyanto, 2015 dalam Serafin & Purwito) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Desa Sampalan terletak di kecamatan Kutawaluya kabupaten Karawang. Menurut hasil pendataan penduduk pada tahun 2022 jumlah penduduk di Desa sampalan yang tercatat terdapat 2.301 KK dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.209 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.146 jiwa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga.

Metode

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan pada hari Jumat, 01 Juli 2022 sampai dengan hari Minggu, 31 Juli 2022 bertempat di Desa Sampalan Kec. Waluya sasaran dalam penelitian ini yaitu orang tua murid PAUD kutilang. Penulisan artikel menggunakan metode deskriptif, yang diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Sampel penelitian sebanyak 3 keluarga yang mewakili profesi yang berbeda yaitu ada yang mempunyai status kelas atas, status kelas menengah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis pada temuan penelitian anak usia dini (anak usia lima tahun) merupakan tahapan usia paling menentukan karakter, kepribadian, sikap anak di masa dewasa. Karena di masa ini anak memasuki *golden age*. Jika anak dididik

dengan baik anak tersebut akan membentuk kepribadian anak yang baik. Pada orang tua akhirnya dituntut untuk siap menjadi orang tua yang dapat mempersiapkan anak – anak untuk menjalan kehidupannya di masa depan, salah satunya kedisiplinan.

Kedisiplinan bisa di bentuk secara dini melalui pola asuh yang di lakukan di dalam keluarga dalam ini orang tua sangat berperan penting. Melalui pola asuh yang baik anak akan di arahkan oleh orang tua bagaimana membiarkan diri melakukan hal – hal secara tererinci dan terjadwal. Penerapan disiplin dalam keluarga anak dapat mempunyai nilai tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek ke satu bahwa dalam posisi keluarga subjek pertama sangat bagus menerapkan kedisiplinan ke pada anaknya, karena anak sejak dini menanamkan kedisiplinan oleh orang tuanya menggunakan kedisiplinan otoriter. Menurut nur dalam (Santrock, 2011) kedisiplinan otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak – anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Berikut uraian singkat hasil wawancara.

“Iya sebagai orang tua sangat penting mengupayakan kedisiplinan diri kepada anak . menjadi faktor utama di dalam diri anak tersebut karena anak di dalam ruang lingkup sekolah anak lebih mempunyai nilai moral. Orang tua juga sebagai penilai buat anak di karenakan anak melihat sikap disiplin orang tuanya bagaimana , maka nilai disiplin sebagai ditunjukkan oleh anaknya”.

Hasil kutipan wawancara kepada subjek ke dua menggunakan kedisiplinan permisif yaitu dimana orang tua membiarkan anaknya mencari batasan dengan sendiri (Helmawati 2016) Permisif yaitu segala peraturan dan ketetapan keluarga dikendalikan sepenuhnya oleh anak dan orangtua harus menuruti semua keinginan anak baik orangtua setuju maupun tidak. Berikut uraian singkat hasil wawancara.

“Setiap orang tua ingin disiplin, kemauan anak semua ingin di turuti jika anak ingin meminta sesuatu ke pada orangtuanya jika tidak di turuti anak tersebut akan mengamuk, menangis, saya menuruti kemauan anak karena saya malu di lihat tetangga anak saya menangis jika di turuti kemauannya anak saya berhenti menangis, anak saya sulit untuk di siplin tetapi jika di berikan hadiah anak tersebut baru anak akan turut”.

Pendapat berbeda dengan subjek 1 dengan ke 2, menurut subjek 3 kedisiplinan penting karena akan menjadi keteladanan “bagi anak saya karena anak meminta dibelikan sesuatu sebagai orang tua jangan menuruti kemauan anak, mengajarkan anak berperilaku yang baik”. Hasil kutipan wawancara subjek ketiga:

“menanamkan kedisiplinan sangat baik karena jika anak di tanamkan sejak dini disiplin anak tersebut akan menjadi mandiri dan tidak manja, saya suka menanyakan kepada anak saya di sekolah tadi belajar apa, jika anak saya melanggar peraturan saya memberikan nasehat kepada anak saya bukan dengan cara emosi”.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil wawancara, setiap orang tua memiliki pemahaman yang sama bahwa orang tua adalah kunci utama dalam mendisiplinkan anaknya sejak dini. Disiplin dari aspek yang harus dibentuk dan dikembangkan sedini mungkin pada anak, agar tidak mengalami kesulitan memasuki masa remaja. Orang tua memiliki peran dalam lingkungan keluarga dan tidak dapat dipastikan di lembaga pendidikan.

Setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melatih kedisiplinan bagi anak orang tua seharusnya tidak hanya memberikan materi, tetapi juga harus meluangkan waktu dan berkomunikasi dengan baik dengan anak – anaknya.

Daftar Pustaka

Serafin N.S Elom & Purwito Ad. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan*

Anak. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 36-49

Permono, H., & Psi, M. (2013). Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47

Nur Istiqomah Hidayati. (2014). Pola Asuh Orang Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi Dan Kemandirian Anak SD

Jaja Suteja. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Helmawati. 2016. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.